

## **Satire dalam Video Konten TikTok Bintang Emon**

**<sup>1</sup>Aurora Putri Nidya, <sup>2</sup>Dianita Indrawati**

<sup>1</sup>Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya

<sup>2</sup>Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya

e-mail: [aurora.19076@mhs.unesa.ac.id](mailto:aurora.19076@mhs.unesa.ac.id), [dianitaindrawati@unesa.ac.id](mailto:dianitaindrawati@unesa.ac.id) (correspondence email)

### **Abstrak**

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh fenomena sosial yaitu maraknya penggunaan aplikasi TikTok. Penggunaan aplikasi TikTok memunculkan berbagai konten menarik salah satunya konten satire. Salah satu konten kreator yang menggunakan satire dalam videonya adalah Bintang Emon. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk satire dan fungsi satire dalam video konten TikTok Bintang Emon. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Sumber data penelitian ini adalah video konten TikTok Bintang Emon. Data dalam penelitian ini berupa tuturan Bintang Emon dalam konten TikTiknya yang mengandung satire. Hasil yang ditemukan dalam penelitian ini adalah bentuk satire terdiri dari 10 satire horatian, 3 satire juvenalian, 13 satire menippean lembut, dan 9 satire menippean kasar. Fungsi satire ditemukan fungsi personal 23 data, fungsi regulasi 1 data, fungsi representasional 12 data, fungsi interaksional 3 data, fungsi instrumental 7 data, fungsi heuristik 15 data, dan fungsi imajinatif 1 data.

**Kata Kunci:** Bintang Emon, Satire, TikTok

### **Abstract**

This research is motivated by a social phenomenon, namely the widespread use of the TikTok application. The use of the TikTok application raises a variety of interesting content, one of which is satirical content. One of the content creators who uses satire in their videos is Bintang Emon. This study aims to describe the form of satire and the function of satire in Bintang Emon's TikTok video content. This study used qualitative research methods. The data source for this research is the Bintang Emon TikTok video content. The data in this study are in the form of Bintang Emon's speech in his TikTok content which contains satire. The results found in this research are the form of satire consisting of 10 Horatian satires, 3 juvenile satires, 13 soft Menippean satires, and 9 rough Menippean satires. The satirical function found 23 personal data, 1 data regulatory function, 12 data representational functions, 3 data interactional functions, 7 data instrumental functions, 15 data heuristic functions, and 1 data imaginative functions.

**Keywords** Bintang Emon, Satire, TikTok

---

## **PENDAHULUAN**

TikTok merupakan sebuah platform video musik yang digunakan oleh penggunanya untuk membuat dan memublikasikan video pendek. Saat ini, TikTok merupakan aplikasi yang sangat marak digunakan dikalangan masyarakat, terutama dikalangan anak muda. Aplikasi TikTok menjadi aplikasi paling populer yang digunakan oleh jutaan orang untuk mengekspresikan idenya secara bebas dalam bentuk video pendek. Seiring dengan popularitas aplikasi TikTok, muncul

---

berbagai macam konten di dalamnya. Mulai dari konten belajar, konten memasak, hingga konten hiburan. salah satu konten yang cukup menarik perhatian adalah konten yang mengandung satire.

Satire merupakan salah satu gaya bahasa sindiran yang digunakan oleh seseorang untuk mengkritik sesuatu dengan dibalut komedi. Menurut Keraf (2010:144) satire adalah ungkapan yang menertawakan atau menolak sesuatu. Tujuan utamanya adalah agar orang yang dikritik atau disindir melakukan perbaikan baik secara etis maupun estetis. Satire juga memiliki makna yaitu gaya bahasa yang mengungkapkan sindiran terhadap suatu keadaan atau seseorang (Prasetyono, 2011: 42). Nilai satire hanya sebagai bentuk tantangan, satire tidak diungkapkan secara jelas terhadap praktik dan kebiasaan menertawakan, sebagaimana halnya dengan bentuk serangan lainnya (Tarigan, 2013:70). LeBouf (2007:38) menyebutkan ciri-ciri satire dan secara umum membaginya ke dalam tiga aspek yaitu satire mengandung kritikan, ironi, dan bermakna implisit.

Gaya sindiran satire juga merupakan gaya bahasa yang merupakan jenis argumentasi, puisi atau esai yang mengandung kritik sosial baik secara terbuka maupun terselubung (Murti, 2013: 275). Selain jenis tersebut, satire juga dapat dikemas dalam bentuk video. Penggunaan satire dalam video konten TikTok dapat membantu untuk menyampaikan pesan yang ingin disampaikan dengan cara yang lebih menyenangkan dan menarik.

Ada beberapa konten kreator yang dengan sengaja membuat akun TikTok untuk membuat konten-konten yang berisi satire. Bintang Emon adalah salah satu konten kreator di TikTok yang menggunakan satire dalam video-videonya. Bintang Emon menggunakan satire dalam video-videonya untuk mengkritik isu-isu sosial seperti korupsi, intoleransi, ketidakadilan, dan masalah sosial masyarakat Indonesia serta kehidupan anak muda zaman sekarang.

Dengan banyaknya konten TikTok Bintang Emon, peneliti menjadikan konten TikTok Bintang Emon sebagai objek penelitian untuk menganalisis gaya bahasa satire yang ada di dalamnya. Penelitian terkait bahasa satire ini pernah diteliti. Pertama, penelitian dilakukan oleh Suciartini (2020) dengan judul "Bahasa Satire Dalam Meme Media Sosial". Fokus penelitian tersebut adalah mengungkap wacana satire politik dalam bentuk meme di media sosial. Dari penelitian tersebut ditemukan bahwa satire dalam meme media sosial digunakan ke dalam bentuk menyindir dan mengkritik hal-hal yang sedang viral. Kesamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini yaitu terletak pada aspek kajiannya mengenai bahasa satire. Perbedaannya, Penelitian terdahulu berfokus pada jenis-jenis satire yang digunakan pada meme di media sosial, sedangkan penelitian ini berfokus pada satire dalam konten TikTok Bintang Emon.

Najaban (2020) meneliti tentang gaya bahasa sindiran dalam komik strip dengan judul "Gaya Bahasa Sindiran pada Komikstrip Digital dalam Akun Media Sosial Instagram @komikin\_ajah Edisi Juli-September 2019". Penelitian tersebut memiliki perbedaan dengan penelitian ini yaitu penelitian Najaban menggunakan objek komik strip pada Instagram @komikin\_ajah, sedangkan peneliti menggunakan objek konten TikTok Bintang Emon. Persamaan dari kedua penelitian ini yaitu sama-sama menganalisis gaya bahasa sindiran, terkhusus untuk penelitian ini fokus pada gaya bahasa satire.

Penelitian gaya bahasa satire juga dilakukan oleh Febriyanti (2021) yang meneliti maksim kuantitas dalam tuturan satire dengan judul "Maksim Kuantitas

dalam Tuturan Satire Konten #DPO pada Akun Instagram @Bintangemon". Penelitian tersebut berfokus untuk mendeskripsikan maksim kuantitas dalam tuturan satire Bintang Emon. Hasil dari penelitian yang dilakukan Febriyanti menemukan dua bentuk maksim kuantitas yaitu bentuk pematuhan maksim berupa nilai kebenaran dan pematuhan maksim berupa nasihat. Hasil penelitian selanjutnya yaitu menemukan jenis tuturan satire yaitu satire horatian. Dalam penelitian yang dilakukan Febriyanti memiliki perbedaan dengan penelitian ini yaitu fokus penelitiannya. Penelitian Febriyanti berfokus pada bentuk dan fungsi maksim kuantitas dalam tuturan satire, sedangkan penelitian ini fokus penelitiannya adalah jenis, fungsi, dan makna bahasa satire. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan Febriyanti adalah pada objek penelitiannya yaitu menggunakan objek Bintang Emon.

Keempat, Tisnasari (2021) meneliti tentang satire dan sarkasme dengan judul "Analisis Satire dan Sarkasme dalam Debat Capres 2019 dan Implementasinya terhadap Pembelajaran di SMA". Hasil dari penelitian tersebut ditemukan bentuk gaya bahasa satire 30 data dan sarkasme 48 data serta ditemukan juga tujuan gaya bahasa satire dan sarkasme dari tidak tutur ekspresif dan direktif. Perbedaan dari penelitian tersebut dengan yang peneliti lakukan adalah fokus penelitiannya. pada penelitian terdahulu fokus penelitiannya adalah bentuk dan tujuan gaya bahasa satire dan sarkasme, sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti fokus pada bentuk, fungsi, dan makna bahasa satire. Objek yang digunakan juga berbeda. Penelitian terdahulu menggunakan objek debat Capres 2019, sedangkan penelitian ini menggunakan objek konten TikTok Bintang Emon. Persamaan penelitian ini yaitu sama-sama menganalisis bahasa satire. Banyaknya konten TikTok Bintang Emon, peneliti menjadikan konten TikTok Bintang Emon sebagai objek penelitian untuk menganalisis gaya bahasa satire yang ada di dalamnya.

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Arfiani (2022) dengan penelitian yang berjudul "Analisis Bahasa Satire dalam Podcast Deddy Corbuzier dengan dokter Tirta tentang Isu Covid-19". Hasil penelitian ini menemukan tiga bentuk satire yaitu satire ironi, satire sarkasme, dan satire parodi. Selain itu juga ditemukan empat fungsi satire yaitu mengkritik, merendahkan, mengingatkan, dan memerintah. Persamaan dengan penelitian ini terletak pada aspek kajiannya. Namun, penelitian ini terdapat perbedaan dengan penelitian tersebut yaitu terletak pada objek yang digunakan. Peneliti terdahulu menggunakan objek Podcast Deddy Cobuzier yang ada di Youtube sedangkan, penelitian ini menggunakan objek konten TikTok Bintang Emon. Penelitian yang akan peneliti lakukan tidak banyak dilakukan oleh para peneliti sebelumnya. Penelitian ini juga memiliki perbedaan antara penelitian yang dilakukan dengan penelitian terdahulu. Berdasarkan hal tersebut maka tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan bentuk satire, fungsi satire, dan maksud satire dalam video konten TikTok Bintang Emon.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penelitian yang akan peneliti lakukan tidak banyak dilakukan oleh para peneliti sebelumnya. Penelitian ini juga memiliki perbedaan antara penelitian yang dilakukan dengan penelitian terdahulu yang terletak pada objeknya. Belum ada yang meneliti pada konten TikTok. Oleh karena itu, peneliti memilih judul "Satire dalam Video Konten TikTok Bintang Emon"

Abrams (dalam Berger, 2017) membagi bentuk satire menjadi tiga, yaitu horatian satire, juvenalian satire, dan menippean satire. Bentuk satire pertama

yaitu horatrain satire. satire dalam bentuk ini disampaikan secara ramah dalam menyerang kelemahan dan kebodohan seseorang yang dikritik. Kedua, juvenalian satire yaitu penyampaian satire yang dilakukan secara kejam mengutuk kesalahan dan perilaku buruk. Biasanya menggunakan bahasa kasar dan memasukkan sindiran sarkasme dalam penyampaian satirinya. Ketiga, menippean satire satire ini biasanya digunakan untuk mengkritik orang dengan tipe orang yang kaku, tidak kompeten, fanatik, dan lainnya. Satire dalam bentuk ini digunakan untuk menggambarkan bahwa tatanan sosial bukan seperti ini, serta digunakan untuk mengkritik orang-orang yang memiliki profesi dan kedudukan tetapi benar-benar bodoh. Menippean satire ini digunakan untuk mengkritik sebuah pemerintahan, dan pejabat yang menyalahgunakan kekuasaan.

Bahasa juga bisa menjadi kontrol sosial, sehingga satire berfungsi untuk merendahkan, memerintah, mengingatkan dan mengkritik sesuatu yang berkaitan dengan kehidupan sosial atau kebodohan manusia (Susilo, 2020:69). Peneliti dalam menjawab rumusan mengenai fungsi bahasa satire, menggunakan pendapat Halliday yang terdiri dari tujuh fungsi bahasa. Adapun tujuh fungsi bahasa yang dikemukakan Halliday (1985) sebagai berikut. (1) Fungsi personal, fungsi personal digunakan oleh seseorang atau pemaikanya untuk mengungkapkan pendapat, pikiran, sikap, atau perasaan. Berarti dalam bahasa satire, dapat berfungsi sebagai pengungkapan pendapat seseorang. (2) Fungsi regulasi, bahasa sebagai fungsi regulasi berfungsi untuk memengaruhi sikap atau pikiran dan pendapat orang lain. Dalam hal ini, satire memiliki fungsi sebagai pengaruh perubahan tindakan yang tidak sesuai berdasarkan kritikan yang disampaikan seseorang. (3) Fungsi interaksional, bahasa yang berfungsi untuk menjaga hubungan sosial, seperti sapaan atau basa-basi. (4) Fungsi representasional, penggunaan bahasa berfungsi sebagai media penyampaian informasi. Beberapa yang kita tahu informasi akan cepat tersalurkan melalui interaksi. Adanya interaksi antar individu, menjadikan informasi cepat tersampaikan. (5) Fungsi imajinatif, penggunaan bahasa digunakan sebagai media penyaluran rasa estetik. Bahasa bisa digunakan untuk mengekspresikan diri melalui karya sastra. (6) Fungsi heuristik, penggunaan bahasa untuk mempelajari atau memperoleh informasi seperti pertanyaan, permintaan, atau penjelasan sesuatu. (7) Fungsi instrumental, fungsi bahasa ini digunakan untuk melayani lingkungan dimana bahasa tersebut dipergunakan. Dalam praktiknya, fungsi-fungsi ini jarang berdiri sendiri. Antara satu fungsi dengan fungsi lainnya saling terkait dan saling mendukung. Dengan demikian, suatu tuturan dapat memuat lebih dari satu fungsi.

## **METODE**

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif. Menurut Sukmadinata (2013:60) penelitian kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, keyakinan, persepsi, dan orang-orang secara individu ataupun kelompok. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk penelitian pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti adalah instrumen kuncinya (Sugiyono, 2019:18). Menurut Moleong (2017:6) penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain secara holistik dan melalui deskripsi

dalam bentuk kata-kata dan bahasa. Dengan kata lain, penelitian ini digunakan untuk menggambarkan secara objektif mengenai fenomena satire dalam video konten TikTok Bintang Emon. Sumber data penelitian ini adalah transkripsi video konten TikTok Bintang Emon. Data dalam penelitian bahasa bisa berupa rekaman bahasa lisan kemudian ditranskrip untuk dianalisis dan didokumentasikan secara tertulis (Zaim, 2014:14). Data dalam penelitian ini berupa tuturan Bintang Emon dalam konten TikToksnya yang mengandung satire. Data yang diambil berkaitan dengan rumusan masalah yang menggambarkan adanya penggunaan bahasa satire.

Metode pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah metode simak. Metode simak dilakukan dengan cara menyimak penggunaan bahasa untuk memperoleh sebuah data (Mahsun, 2012:92). Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik simak bebas libat cakap yang selanjutnya disebut teknik SBLC. Teknik SBLC merupakan salah satu teknik dalam metode simak yang memposisikan peneliti tidak terlibat dalam percakapan yang menjadi subjek penelitian (Sudaryanto, 2015:204). Teknik SBLC tersebut sesuai dengan penelitian ini karena, peneliti hanya akan menyimak tuturan yang dituturkan oleh Bintang Emon dalam kontennya. Peneliti hanya menyimak dan tidak terlibat percakapan. Metode yang digunakan dalam menganalisis data pada penelitian ini adalah metode padan referensial dan metode agih. Teknik analisis data menggunakan teknik pilah unsur penentu (PUP). Dengan teknik PUP, dalam penelitian ini akan memilah unsur mana yang jadi penentu fungsi dan maksud bahasa satire dalam video konten TikTok Bintang Emon. Metode agih dalam penelitian ini digunakan untuk menganalisis bentuk satire sesuai dengan kata, frasa, dan kalimat yang dituturkan oleh Bintang Emon dalam konten TikToksnya. Metode agih ini dilakukan dengan teknik dasar yaitu teknik bagi unsur langsung (teknik BUL). Dalam penelitian ini teknik BUL digunakan untuk membagi beberapa bagian unsur yang selanjutnya akan dianalisis sesuai bentuk bahasa satire.

Langkah-langkah yang dilakukan dalam menganalisis data sebagai berikut. (1) Memberi kode pada data tuturan Bintang Emon pada konten TikTok, (2) Mengklasifikasikan sesuai dengan bentuk, fungsi dan makna satire, (3) Menganalisis sesuai bentuk, fungsi, dan makna bahasa satire, (4) Mendeskripsikan data sesuai dengan fokus penelitian berupa bentuk, fungsi, dan makna bahasa satire. (5) Menginterpretasi data untuk mempermudah penggambaran mengenai bentuk, fungsi, dan makna bahasa satire. Berikut tabel pengumpulan data dan penganalisisan data.

Tabel 1. Analisis Data Satire dalam Video Konten TikTok Bintang Emon

No	Data	Kode data	Aspek Penelitian										Analisis	
			Bentuk Satire					Fungsi Satire						
			S L	S K	S H	S J	S M	FP L	FR G	FR P	FI K	FI L		FH K

--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--

**Keterangan:**

T: Transkripsi

FPL: Fungsi Personal

No 1-... : Urutan transkrip data  
sesuai tanggal upload

FRG: Fungsi Regulasi

SL: Satire Lembut

FRP: Fungsi Representasional

SK: Satire Kasar

FIK : Fungsi Interaksional

SH: Satire Horatian

FIL: Fungsi Instrumental

SJ: Satire Juvenalian

FHK: Fungsi Heuristik

SM: Satire Menippean

FIJ: Fungsi Imajinatif

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN****Hasil Penelitian**

Setelah dilakukan kegiatan pengumpulan data dengan menggunakan metode simak bebas libat cakap, kemudian dilanjutkan dengan tahap klasifikasi data yang bertujuan untuk mempermudah dalam proses pembahasan. Pada bagian ini akan dikemukakan data yang mengandung bentuk satire dan fungsi satire dalam video konten TikTok Bintang Emon. Data tersebut dikasifikasikan berdasarkan tuturan yang mengandung satire dalam video konten TikTok Bintang Emon.

## 1. Bentuk Satire dalam Video Konten TikTok Bintang Emon

Bentuk satire dalam video konten TikTok Bintang Emon ditemukan ada tiga bentuk. Tiga bentuk tersebut juga bisa masuk kedalam dua bentuk satire, yaitu satire lembut dan satire keras. Berikut ini diuraikan masing-masing bentuk satire.

## a) Satire Horatian

Tuturan satire horatian dalam video konten TikTok Bintang Emon berikut ini.

- (1) Halo temen-temen yang lahir ditahun 1996-2000. Gimana kabarnya? Gimana rasanya quarter life. Itu pipi lu kenapa? Ketampar realita ya? **Gimana rasanya nerima duit dari orang tua? Aneh gak sih? yang kalau kita terima sungkan, gak diterima butuh banget.** Gimana? Yaudah lah. Itu emang kayaknya gejala kita deh. Lu udah mulai pegel-pegel belum? Gue udah. Terus kemarin gue cek gak kenapa-kenapa katanya. Ternyata emang dipundak kita kebetulan udah ada tanggung jawab aja jadi emang berat. Udah mulai bengong tengah malem belum? Gapapa lu bengong aja lu pikirin lu kedepannya mau jadi apa? Gausah takut kesurupan, setan juga tau orang yang overthinking, kaga mau dia masuk, bener deh. **Jadi semangat terus kerjanya, biar nanti reunion lu bisa pamer, Yok!**

**Ingat nanti april-mei lebaran ponakan lu udah siap minta duit dari lu. Ayo semangat semangat semangat. (T7/SH-SL/FIK-FHK)**

Sindiran pada data di atas termasuk ke dalam satire horatian. Sindiran disampaikan secara ramah kepada orang yang dikritik. Penyampaian sindiran secara ramah ditunjukkan dalam tuturan BE yang juga memberikan semangat kepada orang yang disindir "Yok! Ingat nanti april-mei lebaran ponakan lu udah siap minta duit dari lu. Ayo semangat semangat semangat." Kata-kata semangat diberikan BE agar orang yang dikritik melakukan perubahan sikap dengan semangat bekerja dan menghadapi realita. Selain itu tuturan "Gimana rasanya nerima duit dari orang tua?" merupakan satire yang diambil dari kehidupan nyata, bahwa masih banyak usia seseorang yang sudah memasuki fase dewasa tetapi masih belum kerja dan masih menerima uang dari orang tua. Sindiran tersebut diberikan BE agar orang yang merasa tersindir melakukan perubahan. Sindiran lain terlihat dalam tuturan "Jadi semangat terus kerjanya, biar nanti reunion lu bisa pamer," tuturan tersebut sebenarnya ditunjukkan kepada orang-orang yang suka memamerkan pencapaiannya saat kumpul reuni. Hal tersebut juga disampaikan dengan lembut dan bisa membuat orang lain tertawa karena sesuai dengan kenyataan. Tuturan pada data di atas disampaikan oleh BE dengan humor. Namun, pesan yang ingin disampaikan dan sindiran yang ingin diluapkan oleh BE bisa tersampaikan dengan baik karena pendengar merasa sindiran itu sesuai dengan keadaan sekarang dan tidak menyakiti hati karena disampaikan secara lembut dan dibalut humor.

b) Satire Juvenalian

Satire juvenalian dalam video konten TikTok Bintang Emon ditemukan beberapa data. Salah satu bentuk satire juvenalian berikut ini.

(2) Kadang kita punya tuh temen. Temen deket lah CS gitu, **yang dia tuh pinter ngapa-ngapain tapi masalah hati bloon gatau kenapa otaknya kayak pre gitu gak jalan.** Curhat lah minta solusi, kita kasih solusi apa kata dia? "ah lu mah gangerti apa-apa" eh mohon map yang mulia ye, lu kan curhat ama gua masalah yang sama tuh ada 16 kali pertemuan, kalau matkul besok tinggal UAS nih. Matkul biasa gua banyak bolosnya, matkul elu gua gapernah lewat, matkul disakitin tapi gak pernah sadar. Aduh tajam banget dah. Sekarang nih curhatnya "nih harusnya gua putus nih tang" ih minggu depan balik lagi. "Ini beneran gue putus sih" minggu depan balik lagi, "kali ini mah serius nih udahan nih putus nih" eh mohon maaf lu kok putus banyak bet revisiannya antum pacaran pakai dosen pembimbing, hah? Ehm malam ini mah ceritanya ngamuk-ngamuk kayak gimane itu. Besok kita cek udah jalan-jalan aje lu. Enteng banget betis lu. Komitmen lu tipis, kayak pembalut mahal. Orang dibilang temen batu banget batu ya allah manusia tuh diciptain dari tanah gue curiga kayaknya pas nyiptain lu kecampur semen holcim deh dikit. (T3/SJ-SK/FPL)

Sindiran yang dituturkan oleh BE terhadap temannya menunjukkan bentuk satire juvenalian. Satire juvenalian berisi sarkasme atau sinisme dalam mengkritik seseorang. Hal tersebut ditunjukkan dalam tuturan "Dia tuh pinter ngapa-ngapain, tapi masalah hati bloon gatau kenapa otaknya kayak pre gitu gak jalan." Tuturan tersebut mengandung sarkasme yang diutarakan oleh BE terhadap temannya. Kata "bloon" yang digunakan BE memiliki arti bodoh. Bintang Emon menyindir temannya dengan menggunakan kata kasar yang bisa menyakiti hati. Dalam tuturannya juga pada tiga kalimat terakhir yang bercetak tebal, terdapat sinisme. Bintang Emon menunjukkan rasa kesal terhadap temannya. "Komitmen lu tipis kayak pembalut mahal" tuturan tersebut diungkapkan BE untuk temannya digunakan dalam rangka mengungkapkan kekecewaan. Tuturan lain yang menunjukkan satire juvenalian adalah kalimat terakhir bercetak tebal. Bintang Emon mengkritik secara terang-terangan dengan sindiran yang sinis. Bintang Emon mengejek sifat teman yang sulit untuk diberitahu atau memiliki sifat batu.

c) Satire Menippean

Tuturan dalam video konten TikTok Bintang Emon yang berbentuk satire menippean ditemukan sebanyak tujuh belas data. Berikut beberapa data bentuk satire menippean.

- (3) Ehm baju dines dari LV (Louis Vuitton). **Inget pas pemilu, anda-anda emang bagi-bagi baju tapi kan bajunya baju partai bukan LV, ye baju partai! yang bahannya kayak saringan tahu.** Ya kocak bener modal baju partai pengen dapat baju LV sekarang. **Ya investasimu lu kebagusan kalau boleh usul nih Pak/Bu ya LV tuh terlalu mahal, mewah, terlalu bagus untuk sekedar baju tidur.** Eh gimana? (T4/SM-SL/FPL-FRP/)

Sindiran yang dituturkan BE pada data di atas termasuk dalam satire menippean. Sindiran yang dilontarkan diberikan kepada pejabat yang menyalahgunakan kekuasaan. BE mengkritik dengan bahasa yang lembut sehingga juga bisa masuk dalam satire lembut. Hal tersebut ditunjukkan dalam tuturan "Ya investasimu lu kebagusan kalau boleh usul nih Pak/Bu ya LV tuh terlalu mahal, mewah, terlalu bagus untuk sekedar baju tidur. Eh gimana?" dalam kutipan tuturan tersebut, BE mengkritik pejabat yang kerjanya hanya tidur. Berikut contoh dari satire menippean yang kasar.

- (4) *Saat Tertangkap, Bandar Narkoba Ini Mengaku Berani Karena Dilindungi Polres*

**Sumpah deh ini ada orang bloon banget dah bloon banget.** Jadi kan dia tersangka narkoba nih, terus di prescon dia bilang "saya berani begini karena saya dilindungi oleh Polres" dih bohong aja bocah dilindungi anggota polres dih aneh banget ih se-Indonesia nggak bakal ada yang percaya bang orang kalau ngebohong pakai otak dikit ye yang make sense gitu **mana ada polisi kayak gitu bro polisi itu tugasnya mengayomi masyarakat kalau polisinya ngejagain bandar narkoba, nerima duit dari narkoba ya tidak terayomi dong**

**masyarakatnya.** Lu bohongnya nggak masuk akal nggak usah macam macam deh jangan fitnah ye. Fitnah lebih kejam daripada pembunuhan apalagi yang berskenario. (T33/SM-SK/FPL-FRP)

Tuturan data di atas termasuk satire juvenalian dan satire kasar. Hal tersebut ditunjukkan oleh tuturan bercetak tebal yang menggunakan sarkasme dalam menyampaikan pikirannya. Bintang Emon mengolok-olok seseorang dengan kata kasar yang menyakiti hati seseorang. Kata *bloon* digunakan BE untuk megolok-olok kebodohan seseorang yang disindir. Kata *bloon* memiliki arti bodoh. Bintang Emon mengungkapkan sindirannya secara langsung dengan kata pedas terhadap tersangka. Tuturan yang disampaikan BE juga mengandung ironi "mana ada polisi kayak gitu bro polisi itu tugasnya mengayomi masyarakat kalau polisinya ngejagain bandar narkoba, nerima duit dari narkoba ya tidak terayomi dong masyarakatnya." Kalimat tersebut disampaikan BE secara ironi, karena menyembunyikan fakta yang sebenarnya. Diakhir tuturannya BE juga menyindir oknum polisi dengan sinisme. "Fitnah lebih kejam daripada pembunuhan apalagi yang berskenario" tuturan itu disampaikan oleh BE dengan gaya sinisnya kepada oknum polisi yang lagi viral saat itu yaitu Ferdy Sambo. Jadi, dalam sindirannya, BE menyatakan kebalikan tentang fakta yang selama ini dilakukan oleh polisi Indonesia.

## 2. Fungsi Satire dalam Video Konten TikTok Bintang Emon

Fungsi satire dalam video konten TikTok Bintang Emon ditemukan ada tujuh fungsi. Berikut ini diuraikan masing-masing fungsi satire.

### a) Fungsi Personal

Tuturan satire dalam video konten TikTok Bintang Emon memiliki fungsi personal. Fungsi personal tersebut tampak dalam contoh berikut ini.

(1) **Semoga abang-abang yang demenannya cat calling cewek sariawannya ga mempan kena vitamin c yok aminin yok biar perih mulu mulutnya biarin dah tuh soalnya kalo sehat seringannya ganggu warga jadinya saban cewe lewat beh..rame bener lu kaya cihuahua.** Kita tuh bisa tau cewe lewat kita diem aja tuh bisa tau mungkin lu ga tau tapi, bisa engga, engga tiba tiba mulut kita meledak dan kalo lu mingkem aja..ga ada yang risih, dunia damai lu bisa berkontribusi ke kedamaian dunia hanya dengan mingkem. Sendirian aja neng, sini abang temenin. Lu ga beneran mikir dia tiba-tiba mau ditemenin sama lu dong iya kan? Mending dia introvert tiba-tiba dong secara logika iya kan? **Maksudnya bukan gitu cara menarik perhatian cewe tuh. Lu kerja kek, lu pinter kek, atau minimalnya lu mandi.** Mandi bang mandi. Muka lu elap noh minyak mulu kayak Qatar. (T16/SJ-SK/FPL-FIL)

Kalimat bercetak tebal di atas menunjukkan fungsi bahasa yaitu fungsi personal. Tuturan yang bercetak tebal menggambarkan keadaan penutur dalam menyampaikan emosinya. Bintang Emon menyampaikan sindiran tersebut sesuai apa yang di alami oleh cewek dan sudah menjadi masalah sosial jika terus dibiarkan. Data tersebut termasuk fungsi bahasa satire yaitu fungsi personal. Selain itu, tuturan di atas juga bisa masuk ke

dalam fungsi regulasi ditunjukkan oleh tuturan yang bercetak tebal terakhir, bahwa satire berfungsi dalam mengendalikan atau mengatur keadaan. "Maksudnya bukan gitu cara menarik perhatian cewe tuh. Lu kerja kek, lu pinter kek, atau minimalnya lu mandi." Bintang Emon mencoba mengendalikan dan mengatur keadaan dengan memberikan saran kepada seseorang yang disindir. Dalam fungsi personal yang disampaikan BE di atas menunjukkan perasaan kesal karena apa yang dilakukan laki-laki cat calling cewek adalah hal yang norak.

b) Fungsi Representasional

Tuturan satire dalam video konten TikTok Bintang Emon memiliki fungsi representasional. Fungsi representasional tersebut tampak dalam contoh berikut ini.

(2) X: "Tang tang tang...DPR ganti Gorden harganya 48M"

BE: "Ya terus kenapa? Gausah kaget lah, kaya baru pertama aja ada berita ginian dari DPR"

X: "Ya tapi ini kan jatuhnya satu rumah tuh 90 juta, kok bisa?"

BE: "Ya bisa lah kalau lu belanja pakai duit orang. Makanya lu harus belajar foya-foya pake duit orang. Pilihannya mau jadi anggota dewan apa affilator bebas dah tuh ya. Lu udah nyobain gorden mahal belum?"

X: "Belum."

BE: "Nah itu udah diwakilin. Udah santai." (T15/SM-SL/FRP)

Data di atas memiliki fungsi representasional. Tuturan yang bercetak tebal digunakan untuk menyampaikan sebuah fakta. BE menyampaikan sindiran tersebut sesuai dengan fakta yang terjadi di lapangan. Data tersebut termasuk fungsi bahasa satire yaitu fungsi representasional. Dalam fungsi representasional yang disampaikan BE di atas menunjukkan suatu fakta tentang anggaran belanja oleh DPR senilai 48M yang digunakan untuk membeli gorden.

c) Fungsi Heuristik

Fungsi heuristik tampak dalam beberapa data dalam tuturan video konten TikTok Bintang Emon. Data fungsi heuristik yang ditemukan berikut ini.

(3) Kenapa pejabat-pejabat gak ada yang mundur? Karena kita semua tahu pejabat banyak sampingannya. Jangan seakan-akan percaya duit pejabat dari gaji yang ada di google yak an? Gak mungkin, ngapain jadi bupati gajinya segitu doang mending lu daftar Epson di Cikarang gede gajinya ngapain jadi bupati, ngerasa paling terbebani. Kalau kritikan lu gak suka, gak mau dengerin, gak mau dijalanin, yaudah tinggal tutup kuping aja kayak biasa pergi ke luar negeri pakai bungkus kunjungan kerja ya kan bisa. (T24/SM-SK/FPL-FHK)

Data di atas memiliki fungsi heuristik. Bintang Emon menyampaikan sindirannya dengan melontarkan sebuah pertanyaan dan berharap mendapatkan informasi. "Kenapa pejabat-pejabat gak ada yang mundur?" merupakan sebuah sindiran sekaligus ditujukan untuk memperoleh informasi. Dalam hal tersebut BE menginginkan informasi alasan dari pejabat yang tidak mau mundur. Selain memiliki fungsi heuristik, data di

atas juga memiliki fungsi personal. Sindiran yang disampaikan BE dalam tuturan di atas, merupakan bentuk perasaan kesalnya terhadap pejabat yang anti kritik.

d) Fungsi Interaksional

Fungsi interaksional tampak dalam beberapa data dalam tuturan video konten TikTok Bintang Emon. Beberapa data fungsi interaksional yang ditemukan berikut ini.

(4) **Halo temen-temen yang gak enakan. Gimana kabarnya?**

Sudahkah kamu menggeser pekerjaanmu hari ini demi menolong orang? Kalo belum ayo masih ada waktu. Ingat masalah yang diberikan tuhan pada kita terlalu sedikit jadi kita harus menerima terus-terus masalah dari orang lain. Jangan lupa juga cek leher lu di fisioterapis karena kayaknya ada yang salah dari leher lu soalnya cuma bisa ngangguk tapi gabisa geleng. Tiap lu ngomong lidahnya ditahan mulu, itu mulut apa polda saudara. (T19/SH-SL/FIK-FHK)

Tuturan data di atas memiliki fungsi interaksional. Tuturan yang bercetak tebal digunakan untuk melakukan kontak sosial dengan orang lain. BE sebelum menyampaikan sindirannya melakukan interaksi dengan sapaan. Data tersebut termasuk fungsi satire yaitu fungsi interaksional. Dalam fungsi interaksional yang disampaikan BE di atas menunjukkan bahasa bertugas untuk membuka percakapan.

e) Fungsi Imajinatif

Tuturan video konten TikTok Bintang Emon memiliki fungsi imajinatif. Berikut fungsi imajinatif yang tampak dalam tuturan Bintang Emon.

(5) Ninuninuninu....

Allahuakbar... pan ini macet dikata dia doang yang mau kesono. Ah ini semua warga juga pengen kesono. Cuma macet, ini mobil berhenti motor berhenti lu kata parkir basement ha? Mau kesono ngantri semuanya ngantri buset dah ngebelah jalan kayak ngebelah laut, Nabi musa lu? Berisik bet lagi klaksonnya. Dalem motor lu ada PRJ ha? Yang dikawal plat biasa lagi nih jabatannya apa dia? Orang kaya? Abang kagak mau telat nyampe sono berangkatnya duluan bang. Noh liat noh orang parung dari jam 5 udah manasin motor. Kagak malu lu jam 5 Cuma nonton Chalkzone? **Kalau kaga mau ribet tapi kaga mau telat jangan bawa mobil bang ngilang kaya jinni oh jinni.**

Nah komentar kayak gitu gaboleh ya temen-temen. Karna iitu eh lagi ngelaksanain tugas. Dadah. (T10/SH-SL/FIJ-FPL)

Tuturan data di atas memiliki fungsi bahasa imajinatif. Tuturan yang bercetak tebal menunjukkan penggunaan bahasa untuk menciptakan hal-hal fiktif. Data tersebut termasuk fungsi bahasa satire yaitu fungsi imajinatif. Dalam fungsi imajinatif yang disampaikan BE di atas menunjukkan ketidaknyataan yaitu menghilang seperti jinni oh jinni.

f) Fungsi Instrumental

Tuturan video konten TikTok Bintang Emon memiliki fungsi instrumental. Berikut fungsi instrumental yang tampak dalam tuturan Bintang Emon.

(6) X : "Tang gua bayar utang gua kemarin, Thank you tang."

BE : "Woi, lu kemarin janji balikin duitnya tanggal berapa? Empat belas. Sekarang baru tanggal sepuluh kok lu udah balikin lu bisa ngitung kaga sih dimana tanggung jawab lu? Ngerasa udah kaya lu ha? Ngerasa yang punya dunia? Lu kata gua utuh? Kagak. Nyesel gua minjem duit ke lu kecewa gitu pertemanan kita lama rusak gara-gara ginian nih. Pokoknya lu simpen duitnya lu balikin sesuai tanggal kalau bisa ngaret tiga hari sampe gua mohon-mohon. Dengerin lu, baru lu minta maaf ke gua. (T13/SH-SL/FIL-FHK)

Kalimat dalam data di atas memiliki fungsi instrumental. Pada kalimat tersebut BE melakukan sebuah perintah kepada lawan pembicaranya. Bintang Emon menginginkan lawan bicaranya melakukan aktivitas yang sesuai dengan yang diinginkan BE. Lawan bicara BE melakukan sesuai apa yang diminta oleh BE dengan menerima kembali uang yang telah diberikan dan menurut perkataan BE.

#### g) Fungsi Regulasi

Tuturan video konten TikTok Bintang Emon memiliki fungsi regulasi. Berikut fungsi regulasi yang tampak dalam tuturan Bintang Emon.

(7) Bisa gak gausah nyuruh-nyuruh gua mandi? Gausah maksa-maksa gua mandi. Itu ngerusak HAM loh. PBB tuh gasuka tuh yang kaya gitu. Gua gak mandi, bukan karena gua males, karena gua empati. Banyak orang dibelahan dunia lain yang kesulitan air bahkan hanya untuk minum. Dan kita punya airlalu memilih untuk basah-basahin badan? Nuraninya dimana bos? Ini soal kemanusiaan. Tang ini udah sore kok lu gak mandi? Ohh mandi atau enggaknya gua bukan dari waktu, dari agenda. Gua ketemu siapa. Kalau gua gak ketemu siapa-siapa udah jaminan gayung gua kering. Jadi kalau gua gak mandi jangan salahin gua, salahin temen-temen gua kenapa gak ngajak gua nongkrong. Eh jangan lupa mandi lu ya. Enggak-enggak kita gak mandi bukan karena lupa, karena pilihan, prinsip. (T9/SH-SL/FPL-FRG)

Kalimat dalam data di atas memiliki fungsi regulasi. Fungsi regulasi merupakan pengatur yang berfungsi untuk mengendalikan atau mengatur orang lain. Dalam kalimat di atas, BE mencoba mengatur dan mengendalikan orang yang disindir agar tidak menyuruh BE melakukan aktivitas mandi. Bintang Emon memberikan sebuah larangan dengan mengatakan bahwa hal yang dilakukan oleh orang yang disindir BE tersebut merupakan kegiatan yang bisa merusak HAM.

### **Pembahasan**

Dalam penelitian ini, ditemukan tiga hasil penelitian di antaranya berupa bentuk satire, fungsi satire, dan maksud satire dalam video konten TikTok Bintang Emon. Pertama, ditemukan satire lembut, satire kasar, satire horatian, satire

juvenalian, dan satire menippean dalam video konten TikTok Bintang Emon. Satire lembut dan satire kasar kenyataannya hampir sama dengan satire horatian dan satire juvenalian. Satire lembut sama dengan satire horatian karena gaya penyampaiannya disampaikan secara ramah, lembut serta biasanya disertai ironi dan parodi dalam menyindir dan mengkritik seseorang. Sedangkan satire kasar sama dengan satire juvenalian yang disampaikan secara pedas, kasar, dan memuat sarkasme serta sinisme. Berbeda sendiri dengan satire menippean. Satire menippean dalam praktiknya ternyata bisa memuat satire lembut dan satire kasar. Satire menippean yang digunakan untuk menyindir dan mengkritik sebuah pemerintahan dan pejabat yang menyalahgunakan kekuasaan dapat disampaikan dengan dua cara, dengan bahasa yang lembut masuk pada satire lembut atau bahasa yang kasar masuk pada satire kasar. Sejalan dengan pendapat Abrams (dalam Berger, 2017) yang mengklasifikasikan satire ke dalam tiga bentuk yaitu satire horatian yang bisa disebut juga satire lembut, satire juvenalian yang bisa disebut satire kasar, dan satire menippean. Dalam penelitian ini bentuk satire yang paling menonjol adalah satire menippean dengan penyampaiannya secara lembut. Banyak memunculkan satire menippean dan satire lembut karena dalam video konten TikTok Bintang Emon banyak menyindir ketidakbecusan para pejabat dalam melaksanakan tugasnya, yang disampaikan oleh Bintang Emon secara humor.

Kedua, ditemukan tuturan satire yang memiliki fungsi personal, fungsi instrumental, fungsi regulasi, fungsi representasional, fungsi interaksional, fungsi heuristik, dan fungsi imajinatif. Dalam tuturan satire Bintang Emon, tidak hanya memiliki satu fungsi saja, tetapi bisa memiliki lebih dari satu fungsi. Hal tersebut didukung oleh pendapat Halliday (1985) yang mengatakan bahwa fungsi bahasa tidak dapat berdiri sendiri, fungsi satu dengan lainnya harus saling terikat dan mendukung. Dengan demikian, dalam tuturan satire Bintang Emon, memiliki lebih dari satu fungsi, dan fungsi yang paling menonjol atau paling banyak ditemukan adalah fungsi personal. Banyak ditemukan fungsi personal karena Bintang Emon mengekspresikan perasaannya dan menyampaikan emosinya terkait hal-hal yang tidak sesuai.

Sejalan dengan hasil penelitian tersebut, Arfiani (2022) mengungkap hasil penelitiannya mengenai bentuk satire dalam Podcast Deddy Corbuzier. Dalam penelitiannya menyebutkan tiga bentuk satire yaitu satire ironi, satire sarkasme, dan satire parodi. Ketiga satire tersebut dapat masuk dan tergolong dalam bentuk satire yang ditemukan dalam penelitian ini yaitu satire horatian, satire juvenalian, dan satire menippean.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut ditemukan fakta baru mengenai bentuk satire, fungsi satire, dan maksud satire. Bentuk satire menippean yang digunakan untuk menyindir dan mengkritik pemerintahan dapat disampaikan dengan satire lembut atau satire kasar. Tuturan satire dapat memiliki lebih dari satu fungsi bahasa.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan sebagai berikut. Pertama, bentuk satire dalam video konten TikTok Bintang Emon terdapat 35 data yang mengandung satire sesuai dengan penjelasan Abrams (dalam Berger, 2017) bahwa ada tiga bentuk satire yaitu satire horatian, satire juvenalian, dan satire menippen. Dari hasil penelitian dan pembahasan ini, adalah hasil

penganalisisan yang terdapat 10 satire horatian, 3 satire juvenalian, 13 satire menippean lembut, dan 9 satire menippean kasar. Dalam video konten TikTok Bintang Emon, tuturan yang mengandung satire menippean lembut lebih banyak. Ini mengindikasikan bahwa penutur yaitu Bintang Emon menyampaikan sindirannya dengan lembut, ironi, dan parodi untuk menyindir dan mengkritik para pejabat dan pemeritahan yang menyalahgunakan kekuasaan.

Kedua, dalam video konten TikTok Bintang Emon, mengandung 7 fungsi yang dikemukakan oleh Halliday (1985) diantaranya fungsi personal, fungsi regulasi, fungsi representasional, fungsi interaksional, fungsi instrumental, fungsi heuristik, dan fungsi imajinatif. Ketujuh fungsi tersebut dirinci sebagai berikut, fungsi personal 23 data, fungsi regulasi 1 data, fungsi representasional 12 data, fungsi interaksional 3 data, fungsi instrumental 7 data, fungsi heuristik 15 data, dan fungsi imajinatif 1 data. Tuturan satire dalam video konten TikTok Bintang Emon banyak mengandung fungsi personal karena, Bintang Emon menyampaikan perasaan dan emosinya terkait isu-isu sosial yang terjadi di masyarakat.

Setelah dilakukan penelitian dan melihat hasil penelitian yang didapatkan, maka saran yang diberikan sebagai berikut. (1) Bagi peneliti selanjutnya, jika akan meneliti penelitian yang sejenis disarankan dapat meneliti hal yang lebih kompleks dengan menggunakan teori terbaru. (2) Disarankan dapat melakukan penelitian dengan menggunakan objek lainnya (selain TikTok). Karena objek penelitian pada satire tidak hanya dilakukan di dalam TikTok. (3) Bagi pembaca, yang mengetahui maksud satire Bintang Emon dan merasa tersindir, diharapkan untuk melakukan sebuah perbaikan diri.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Abrams, M.H. 1979. *The Mirror and the Lamp*. New York: Oxford University Press
- Ardinal, Bima Trisnu., Syayid Sandi Sukandi, Melati Theresia. 2018. *Satire in Four Lions Movie Written and Directed by Chrish Morris*. Jurnal Ilmiah Mahasiswa STKIP PGRI Sumbar.
- Berger, Arthur Asa. (2017). *An Anatomy of Humor*. United States of America: Transaction Publishers.
- Chaer, Abdul. (2009). *Pengantar Semantik Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Chaer, Abdul. Agustina. (2004). *Pragmatik*. Jakarta: RinekaCipta.
- Darmawan, Muhammad. 2017. Skripsi: Unsur Satire dalam Naskah Drama Ben Go Tun Karang Saini K.M. Jakarta: Universitas Negeri Jakarta.
- Febriyanti, Destyan Amanda. (2021). *Maksim Kuantitas Dalam Tuturan Satire Konten #DPO Pada Akun Instagram @Bintangemon*. Bapala: Universitas Negeri Surabaya.
- Halliday, M.A.K. (1985). *An Introduction to Functional Grammar*. London, United Kingdom: Edward Arnold.
- Haryati, Tatat. 2008. *Parodi pemberlakuan sistem penanggulangan ledakan penduduk lansia dalam Novel Ginrei No Hate Karya Tsutsui Yasutaka*. Tesis (Online). Depok: Universitas Indonesia. [https://lib.ui.ac.id/file?file:digital/124522-T%20956%202008%20\(1\)-parodi%20pemberlakuan-literatur.pdf](https://lib.ui.ac.id/file?file:digital/124522-T%20956%202008%20(1)-parodi%20pemberlakuan-literatur.pdf) diakses 23 Februari 2023.
- Keraf, Gorys. (2016). *Diksi dan Gaya Bahasa*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

- Kridalaksana, Harimurti. 2008. *Kamus Linguistik*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Laksmi. (2008). *Bengkel Menulis : Tertohok dalam Kegiatan Tawa Satire*.
- LeBeoeuf, Megan. 2007. *The Power of Ridicule: An Analysis of Satire*. University of Rhode Island.
- Lilinawati, Fitria. 2014. Skripsi. *Analisis Satire dalam Penggunaan Bahasa Indonesia pada Acara Indonesia Lawak Klub Di Trans 7*. Purwokerto: Universitas Muhammadiyah Purwokerto
- Mahsun. (2012). *Metodologi Penelitian Bahasa: Tahapan Strategi, Metode, dan Tekniknya*. Depok: PT. Rajagrafindo Persada.
- Moleong, L. J. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja.
- Najaban, Ria Widyastuti. 2020. *Gaya Bahasa Sindiran Pada Komikstrip Digital Dalam Akun Media Sosial Instagram @Komikin\_Ajah Edisi Juli-September 2019*. Bachelor Thesis, Universitas Muhammadiyah Purwokerto.
- Nur Arfiani. (2022). *Analisis Bahasa Satire dalam Podcast Deddy Corbuzier dengan Dokter Tirta Tentang Isu Covid-19*. Program Studi Pendidikan. Bahasa dan Sastra Indonesia: Universitas Muhammadiyah Malang.
- Pateda, Mansoer. 2010. *Semantik Leksikal*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Pradopo, Rachmat Djoko. 1987. *Humor dalam Sastra Jawa Modern*. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan
- Prasetyono, Dwi Sunar. 2011. *Buku Lengkap Majas dan 3000 Peribahasa*. Yogyakarta : Diva Press
- Resti, Octa Riskiana Diar. 2015. *Jurnal: Satire dalam Dongen "Libertas Und Ihre. Freier" Karya Joseph Von Eichendorff*. Vol. 4 No. 2
- Sari, Eka Murti. 2013. *Stilistika, Kajian Puitika Bahasa, Sastra, dan Budaya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Siti Farmida, Ediwarman, E., & Tisnasari, S. 2021. *Analisis Satire dan Sarkasme Dalam Debat Capres 2019 dan Implementasinya terhadap Pembelajaran di SMA. Bahtera Indonesia; Jurnal Penelitian Bahasa Dan Sastra Indonesia*.
- Suciantini, Ayu Ni Nyoman. (2020). *Bahasa Satire dalam Meme Media Sosial*. Pustaka : Jurnal Ilmu-Ilmu Budaya:Universitas Udayana.
- Sudaryanto. (2015). *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa*. Yogyakarta: Duta Wacana University.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV Alfabeta
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : Remaja Rosdakarya
- Susilo, S. F. W. (2020). *Gaya Bahasa Simile, Metafora, dan Satire dalam Akun Instagram Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini Unggahan Februari-Desember 2018*. Artikel Skripsi (internet). Universitas Sanata Dharma.
- Tarigan, Henry Guntur. (2010). *Prinsip-prinsip Dasar Sastra*. Bandung: Angkasa
- Tarigan, Henry Guntur. (2013). *Pengajaran Gaya Bahasa*. Bandung: Angkasa.
- Zaim, M (2014). *Metode Penelitian Bahasa: Pendekatan Struktural*. FBS UNP Press, Padang.
- <https://www.kompasiana.com/alitgibson/5fdb874c8ede484c26362776/aplikasi-tiktok-sebagai-media-penggunaan-bahasa-indonesia> (diakses pada 28 Maret 2023)

<https://radartasik.disway.id/read/633215/sindiran-satire-komika-bintang-emon-bangga-cctv-miliknya-lebih-canggih-dari-punya-kejagung-dan-jenderal>  
(diakses pada 28 Maret 2023)

<https://www.kompas.com/hype/read/2022/10/10/054200266/gaya-satire-bintang-emon-lewat-konten-soal-pejabat-jepang-yang-mundur?page=all> (diakses pada 28 Maret 2023)